

Pengembangan Wirausaha Kelompok Tani Mushroom Jaya Melalui Budidaya Hidroponik Untuk Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan

Entrepreneurial Development of Mushroom Jaya Farmer Group Through Hydroponic Cultivation for Sustainable Business Growth

Umi Novita Fitriah^{1*}, Hastin Ernawati Nur Chusnul Chotimah², Rahmawati Budi Mulyani², Fadhila Aziz¹, Nugroho Noto Buana¹, Billy Vernandez¹

¹ Program Studi Biologi FMIPA Universitas Palangka Raya

² Program Studi Agroteknologi FAPERTA Universitas Palangka Raya

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :

10.35311/jmpm.v6i1.595

Informasi Artikel:

Submitted: 14 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

*Penulis

Korespondensi :

Umi Novita Fitriah

Program Studi Biologi

FMIPA Universitas

Palangka Raya

E-mail :

umynovita@mipa.upr.ac.id

No. Hp : +62851-7542-5001

Cara Sitasi:

Fitriah, U, N., Chotimah,

H, E, N, C., Mulyani, R, B.,

Buana, F, A, N, N.,

Vernandez, B. (2025).

Pengembangan

Wirausaha Kelompok

Tani Mushroom Jaya

Melalui Budidaya

Hidroponik Untuk

Pertumbuhan Bisnis

Berkelanjutan. *Jurnal*

Mandala Pengabdian

Masyarakat. 6(1), 299-

306.[https://doi.org/10.3](https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.595)

5311/jmpm.v6i1.595

ABSTRAK

Dewasa ini, produksi jamur tiram sejumlah kelompok tani di Kota Palangka Raya mengalami kendala, di antaranya serangan penyakit pada baglog jamur tiram serta kontaminasi media tanam. Permasalahan ini menyebabkan kerugian yang signifikan hingga menyebabkan gulung tikar beberapa kelompok tani. Salah satu yang terdampak adalah Kelompok Tani Mushroom Jaya. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengembangan usaha yang tepat guna mendukung keberlanjutan dan pemulihan ekonomi bagi Kelompok Tani Mushroom Jaya melalui pengabdian masyarakat pengembangan wirausaha tani melalui budidaya hidroponik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani Mushroom Jaya dalam instalasi hidroponik, Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) pelaku usaha, dan diversifikasi olahan tanaman hidroponik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dengan melibatkan 18 orang peserta. Metode yang digunakan adalah pendampingan instalasi hidroponik, penyampaian materi PSAT pelaku usaha dan diversifikasi olahan tanaman hidroponik, diskusi, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan 10 pertanyaan kuesioner pra dan pasca kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta laki-laki dalam instalasi hidroponik (100%). Seluruh peserta (100%) memahami terkait PSAT pelaku usaha dan prosedur pendaftarannya. Seluruh peserta (100%) juga tertarik dalam memasarkan produk diversifikasi olahan sayuran hidroponik.

Kata Kunci: Hidroponik, PSAT, Kelompok Tani, Selada, Pakcoy

ABSTRACT

Currently, oyster mushroom production among several farmer groups in Palangka Raya City is facing various challenges, including disease outbreaks affecting oyster mushroom baglogs and contamination of the growing media. These issues have led to significant financial losses, forcing some farmer groups to shut down. One of the affected groups is the Mushroom Jaya Farmer Group. Therefore, a suitable business development alternative is needed to support the sustainability and economic recovery of the Mushroom Jaya Farmer Group through a community service program focused on developing farmer entrepreneurship through hydroponic cultivation. This community service initiative aims to enhance the knowledge and skills of the Mushroom Jaya Farmer Group in hydroponic system installation, compliance with Fresh Food from Plants (PSAT) standards and diversification of hydroponic plant products. The activity was conducted in October 2025, involving 18 participants. The methods used in this community service activity included assistance with hydroponic system installation, delivery of materials on PSAT (Fresh Food from Plants) for business actors, diversification of processed hydroponic products, group discussions, and evaluation of the activities through a pre- and post-activity questionnaire consisting of 10 questions. The results of the community service activity showed a significant increase in the knowledge, understanding, and skills of male participants in hydroponic installation (100%). All participants (100%) demonstrated understanding of PSAT-related business practices and registration procedures. Additionally, all participants (100%) expressed interest in marketing diversified hydroponic vegetable products.

Keywords: Hydroponics, PSAT, Farmer Groups, Lettuce, Pakcoy

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan dan potensi yang sangat besar untuk perkembangan Kota Palangka Raya karena dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat (Harati, 2023). Berbagai macam komoditi unggulan pertanian yang diperdagangkan di Kota Palangka Raya antara lain buah-buahan, sayuran serta jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas



yang banyak dibudidayakan dan diperdagangkan di Kota Palangka Raya sehingga menjadi produk pangan yang juga dikonsumsi masyarakat sebagai pelengkap makanan sehari-hari.

Dewasa ini produksi jamur tiram di beberapa kelompok tani mengalami berbagai kendala, antara lain adanya penyakit yang menyerang baglog jamur tiram dan kontaminasi pada media tanam. Hal tersebut menyebabkan kelompok tani mengalami kerugian hingga gulung tikar. Salah satu yang terdampak adalah Kelompok Tani Mushroom Jaya.

Kelompok Tani Mushroom Jaya merupakan kelompok tani yang berada di Kecamatan Pahandut, terdiri dari 14 orang petani yang membudidayakan jamur tiram sebagai mata pencaharian utama. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, kondisi cuaca dan iklim yang kurang mendukung menyebabkan hasil budidaya jamur tiram mengalami penurunan. Situasi ini berdampak pada penurunan pendapatan petani, sehingga diperlukan alternatif usaha yang dapat menunjang perekonomian kelompok tani.

Salah satu alternatif yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan adalah budidaya tanaman secara hidroponik. Metode ini dinilai lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan yang berubah dan mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas sepanjang tahun. Selain itu, tren konsumsi masyarakat saat ini menunjukkan peningkatan minat terhadap sayuran organik yang lebih sehat dan aman dikonsumsi. Oleh karena itu, pengembangan budidaya tanaman hidroponik menjadi peluang strategis bagi Kelompok Tani Mushroom Jaya dalam diversifikasi usaha pertanian.

Jenis tanaman yang berpotensi tinggi untuk dibudidayakan secara hidroponik antara lain adalah selada (*Lactuca sativa* L.) dan pakcoy (*Brassica rapa* L.). Kedua jenis sayuran ini digemari masyarakat karena dapat dikonsumsi langsung dalam keadaan segar sebagai lalapan atau pelengkap makanan. Selain rasanya yang segar, selada dan pakcoy juga memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti membantu memperlancar metabolisme tubuh, meningkatkan fungsi pencernaan, menurunkan kadar kolesterol, menjaga kelembapan kulit, dan bahkan membantu mengatasi insomnia.

Dari sisi kandungan gizi, selada kaya akan serat, provitamin A (karotenoid), vitamin B6, vitamin C, likopen, kalium, kalsium, dan zat besi. Sementara itu, pakcoy mengandung vitamin A, B, C, flavonoid, saponin, tanin, serta mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi (Supriati & Herliana, 2014; Tintondp & Setiyani, 2015; Rasjal *et al.*, 2022; Aji *et al.*, 2023; Ompusunggu & Daeli, 2024).

Budidaya selada dan pakcoy menggunakan sistem hidroponik menjadi solusi tepat untuk penyediaan sayuran sehat yang kini semakin diminati. Sistem hidroponik merupakan teknik bercocok tanam tanpa menggunakan tanah, melainkan memanfaatkan air yang diperkaya dengan nutrisi tanaman (Roidah, 2014). Keunggulan dari metode ini antara lain kemudahan dalam perawatan, pengendalian hama yang lebih efektif, efisiensi penggunaan pupuk, serta cocok diterapkan di lahan sempit.

Dengan demikian, sistem hidroponik sangat relevan untuk menjadi alternatif usaha bagi Kelompok Tani Mushroom Jaya, khususnya dalam menghadapi keterbatasan lahan dan kondisi iklim yang tidak menentu. Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan usaha ini, kegiatan pengabdian masyarakat dirancang untuk memberikan solusi konkret atas permasalahan yang dihadapi.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana solusi alternatif yang tepat untuk mengatasi penurunan produksi jamur tiram pada Kelompok Tani Mushroom Jaya dan Bagaimana penerapan budidaya hidroponik dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan kelompok tani secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan menyediakan solusi alternatif melalui budidaya hidroponik untuk mengatasi permasalahan produksi jamur tiram, dan meningkatkan kapasitas serta pendapatan kelompok tani melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan diversifikasi usaha hidroponik.

METODE

Metode pendekatan yang akan dilaksanakan yaitu program dosen pendamping wirausaha masyarakat dalam memberikan pendampingan instalasi budidaya sayuran hidroponik, penyuluhan Pangan Segar Asal

Tumbuhan (PSAT) bagi pelaku usaha, dan diversifikasi olahan hasil tanaman hidroponik adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Pengabdian

Tempat kegiatan dilakukan di Kelurahan Pahandut yang bertempat di Jl. Candra Buana II, RTA Milono Km. 6 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah selama 6 bulan.

2. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim melakukan survei lokasi pengabdian bertempat di Jl. Candra Buana II, RTA Milono km. 6 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah untuk berkoordinasi mengenai rencana kegiatan pengabdian. Survei dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi lokasi pengabdian serta kelompok tani di lokasi pengabdian.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Pendampingan pembuatan instalasi hidroponik.

Pendampingan ini dilakukan dengan perakitan instalasi sayuran hidroponik. Perakitan ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan instalasi yang diperlukan untuk budidaya sayuran hidroponik.

b. Tahap Penyuluhan Sertifikasi PSAT

Ditahap ini dilakukan penyuluhan sertifikasi PSAT yang disampaikan oleh Hj. Wahdiah, S.p., M.S.Cl owner Hydrogarden Banjarbaru. Anggota kelompok tani dijelaskan cara pendaftaran sertifikasi PSAT serta pemahaman terkait *branding product* dan *design logo* kemasan yang tepat, sehingga produk yang akan dijual nanti dapat menarik minat pembeli.

c. Tahap Pembuatan Diversifikasi Olahan Selada.

Pada tahap ini mitra dilatih dan didampingi cara membuat produk diversifikasi olahan selada yang di-mix (dicampur) dengan buah seperti nanas, lemon, dan madu. Tujuan kegiatan ini adalah memaksimalkan laba dan penjualan dari hasil panen selada yang akan dibudidayakan kelompok tani Mushroom Jaya kedepannya.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi pengukuran indikator keberhasilan:

- Melakukan pre-test dan post-test pada saat pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh terhadap instalasi hidroponik, PSAT pelaku usaha dan diversifikasi olahan sayuran hidroponik. *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan pada saat awal dan akhir kegiatan menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh mitra.
- Evaluasi proses. Dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan berjalan, partisipasi mitra, narasumber kegiatan, interaksi yang terjadi antara pelaksana kegiatan dengan mitra, dan memprediksi tingkat keberhasilan di akhir kegiatan.
- Evaluasi produk. Dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui keberhasilan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 18 orang mitra yang merupakan rekomendasi dari pimpinan mitra. Peserta yang hadir terdiri atas 6 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. 18 mitra sasaran ini merupakan anggota kelompok tani Mushroom Jaya. Adapun hasil kegiatan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pemilihan mitra sasaran dan survei lokasi kegiatan. Tim pengabdian bekerja sama dengan pimpinan Kelompok Tani Mushroom Jaya untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang dihadapi mitra, agar dapat ditemukan solusi yang tepat. Sebanyak 18 anggota kelompok tani ditetapkan sebagai peserta untuk penyuluhan dan pelatihan. Selanjutnya, tim pengabdian menghubungi narasumber guna menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup sertifikasi PSAT dan strategi branding produk. Tim juga mempersiapkan materi mengenai diversifikasi olahan tanaman hidroponik, seperti selada dan pakcoy.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi yaitu pendampingan pembuatan instalasi hidroponik. Menurut Swastika et al., (2017) dengan modifikasi, tahapan pembuatan instalasi hidroponik adalah: (1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti pipa paralon, alat potong, bor pelubang pipa, baja ringan, plastic UV, drum, lem pvc, netpot dan lainnya; (2) Pipa paralon ukuran 2.5" dipotong sesuai panjang ruangan yang dimiliki; (3) Salah satu ujung (penutup) dilubangi dengan ukuran 0.5" untuk saluran air; (4) Paralon yang sudah ditutup ujungnya, kemudian dilubang pada permukaannya dengan mata bor ukuran 51 mm, dengan jarak 20 cm (lubang akan digunakan untuk tempat netpot); (5) Tiang

dibuat dari potongan baja ringan; (6) Masing-masing potongan baja ringan ini pada salah satu ujungnya disambungkan hingga membentuk rangka; (7) Tiang paralon yang ukuran 2.5" salah satu ujungnya yang rata ditutup dengan penutup paralon 3.5", direkatkan dengan lem pvc agar tidak bocor, karena akan digunakan untuk alat penampungan air; (8) Masing-masing paralon yang akan digunakan tiang dilubangi dengan ukuran 0.5" yang akan digunakan untuk memasukkan pipa paralon kecil kurang 0.5", fungsi paralon ini untuk mengembalikan air dari ke bak penampungan (9) Plastik UV dipasang pada rangka sebagai atap, kemudian setelah instalasi selesai, mesin pompa air aquarium dimasukkan ke dalam bak penampungan. Instalasi siap digunakan.



Gambar 1. Pendampingan pembuatan instalasi hidroponik

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan PSAT pelaku usaha. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 orang peserta yang merupakan anggota Kelompok Tani Mushroom Jaya dan hasil rekomendasi pimpinan mitra. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner oleh peserta dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait instalasi hidroponik, PSAT pelaku usaha dan prosedur pendaftaran sertifikasi PSAT pelaku usaha, pemasaran produk pertanian hidroponik, serta diversifikasi olahan tanaman hidroponik. Materi

sosialisasi sertifikasi PSAT pelaku usaha disampaikan oleh Ibu Hj. Wahdiah, SP, MS, CI owner Hydrogarden Banjarbaru. Selain terkait PSAT juga disampaikan materi terkait serta *branding product* yang baik. Karena Selama ini kelompok tani masih melakukan pengemasan secara biasa tanpa logo atau *design* merk sendiri. Pelaksanaan kegiatan dibarengi dengan diskusi antara peserta dan narasumber. Pertanyaan selama diskusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Dan Jawaban Sesi Diskusi Selama Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apabila pengajuan PSAT pertama ditolak, apakah dapat mengajukan kembali?	Sertifikasi PSAT dapat diajukan Kembali apabila pengajuan sebelumnya ditolak dengan catatan pelaku usaha telah memperbaiki kekurangan atau ketidaksesuaian yang menjadi alasan penolakan
2	Bagaimana tips agar pengajuan sertifikasi PSAT dapat langsung diterima?	Pastikan semua dokumen dan fasilitas produksi sesuai dengan Permentan No. 53 Tahun 2018 (tentang Sertifikasi PSAT). Apabila pengajuan ditolak maka sebaiknya dikonsultasikan dengan penyuluh pertanian, dinas pertanian kabupaten/kota, atau inspektur keamanan pangan untuk membantu koreksi dan perbaikan.
3	Usaha kelompok tani ini belum ada yang menjamah pasar modern, kira-kira apa saja persyaratan teknis dan administrasi untuk masuk ke pasar modern?	Untuk dapat masuk ke pasar modern, suatu produk harus memiliki legalitas usaha, seperti NIB (Nomor Induk Berusaha) dari OSS dan terdaftar sebagai pelaku usaha pertanian/pangan segar, memiliki sertifikat PSAT, produk dikemas dengan baik (food grade), dan mencantumkan informasi (nama produk, nama dan Alamat produsen, tanggal panen/ kadaluarsa, nomor sertifikat PSAT, dan berat bersih. Produk juga harus memenuhi standar kebersihan (sanitasi) dalam proses panen dan pasca panen. Produk bebas dari hama dan penyakit, segar dan tidak layu.
4	Bagaimana strategi promosi yang tepat untuk meningkatkan daya saing produk di pasar modern?	Untuk meningkatkan daya saing produk di pasar modern, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan: (1) desain kemasan dibuat menarik dan informatif, (2) perlu adanya branding dan storytelling produk, misalnya "sayuran organic", "bebas pestisida" dll, (3) Harga kompetitif, dengan menyesuaikan dengan harga pasar tanpa menurunkan kualitas dan dapat memberikan harga promo saat awal masuk pasar modern untuk menarik minat pembeli, (4) melakukan promosi digital dengan memanfaatkan sosial media, dan (5) konsistensi terhadap produk dan pelayanan.

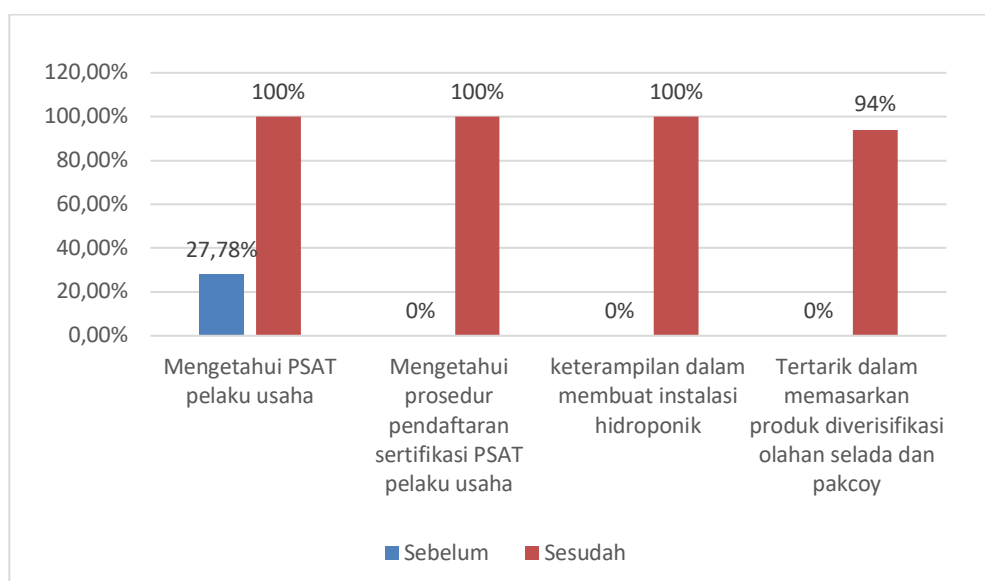
**Gambar 2.** Penyuluhan PSAT oleh Narasumber dan Sesi Tanya Jawab

Berdasarkan hasil kuesioner pra penyuluhan diketahui 100% peserta laki-laki memiliki keterampilan dalam instalasi hidroponik. Melalui keterampilan ini diharapkan petani dalam membuat instalasi hidroponik sendiri untuk mengurangi biaya instalasi. Sebanyak 27,78% peserta pernah mendengar terkait sertifikasi PSAT pelaku usaha dan 100% peserta belum mengetahui prosedur pendaftaran sertifikasi PSAT pelaku usaha (Gambar 3). PSAT bertujuan untuk melindungi konsumen melalui jaminan keamanan pangan, guna mencegah kontaminasi biologis, kimia, dan benda asing lainnya yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Selain itu, PSAT memastikan pangan yang dikonsumsi tidak bertentangan dengan ajaran agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, sehingga aman untuk dikonsumsi (BPOM RI, 2021).

Persyaratan lain dalam keamanan PSAT antara lain: 1) cara budidaya yang baik, 2) cara penanganan pasca panen yang baik, 3) cara pengolahan yang baik, 4) cara distribusi yang baik dan 5) cara ritel yang baik (Permentan RI, 2018). Menurut (Widjayanti *et al.*, 2022) persyaratan dalam pengajuan sertifikat PSAT pelaku usaha adalah:

- 1) Menerapkan pangan yang baik PSAT minimal level 3 dan memiliki diagram alir penanganan PSAT-PSUK
- 2) Memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan, serta
- 3) Memenuhi ketentuan label

Untuk permohonan sertifikasi dan pendaftaran PSAT bagi pelaku usaha/petani/pemohon di Kota Palangka Raya dapat ditujukan kepada OKKPD Kalimantan Tengah.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Pra Dan Pasca Kegiatan

Dalam permentan RI No. th 2018 juga diatur mengenai kemasan, pelabelan, dan penelusuran. Kemasanan yang diperbolehkan adalah kemasan yang terbuat dari bahan yang dalam melindungi PSAT dan tidak mengkontaminasi. Pelaku usaha juga diwajibkan untuk mencantumkan label pada kemasan tersebut. Label yang dimaksud berisikan informasi berupa nomor pendaftaran PSAT, nama produk, berat bersih dan nama serta Alamat produsen/ pelaku usaha. Label diharuskan tidak mudah lepas, luntur/

memudar, terlihat jelas dan mudah dibaca konsumen. Menurut (Samuddin *et al.*, 2018) kemasan pada suatu produk selain berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan saat pendistribusian juga dapat memperpanjang masa simpan. Penggunaan kemasan yang baik dan informatif akan menambah nilai estetika suatu produk dan dapat menarik perhatian dan minat pembeli.

Setelah pemaparan materi dan tanya jawab terkait PSAT dan pengemasan produk, dilanjutkan dengan pemaparan diversifikasi

produk olahan tanaman hidroponik (selada dan pakcoy) serta pemutaran video pembuatan produk. Prosedur pembuatan jus selada dan pakcoy adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, dengan bahan dasar yang digunakan antara lain selada/pakcoy, air, nanas, timun, lemon, dan madu, (2) Masing-

masing bahan dipotong dan ditimbang dengan komposisi berat masing-masing (selada/pakcoy 100gr, air 180ml, nanas 100gr, timun 50gr, lemon 1 sdm, madu 2sdm), (3) Semua bahan dimasukkan ke dalam juicer/blender, kemudian haluskan, (4) jus yang sudah jadi dimasukan ke dalam botol 200ml.



Gambar 4. Hasil Diversifikasi Olahan Selada dan Pakcoy

Hasil kuesioner pra pelatihan menunjukkan baru sekitar 55,56% peserta yang mengetahui jenis diversifikasi olahan selada dan pakcoy. Selama ini mereka hanya memanfaatkan selada dan pakcoy sebagai lalapan maupun dimasak sebagai sayur. Berdasarkan hasil penelitian (Arimurti & Nur'aini, 2023) pengolahan pakcoy menjadi jus merupakan salah satu upaya dalam diversifikasi produk olahan pakcoy yang selama ini hanya menjadi sayuran dengan ditumis dan campuran sop/ mie. Pengolahan ini juga dapat memperpanjang umur simpan pakcoy. Dalam pengolahan Pakcoy menjadi jus, aroma pakcoy yang kurang disukai bisa diminimalisir dengan penambahan nanas.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Pengembangan Wirausaha Kelompok Tani Mushroom Jaya melalui Budidaya Hidroponik untuk Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan telah berhasil dilaksanakan hingga tahapan pembuatan produk diversifikasi olahan selada/pakcoy. Berdasarkan hasil kuesioner pasca pelatihan diketahui bahwa 100% peserta laki-laki memiliki keterampilan dalam membuat instalasi hidroponik. Seluruh peserta (100%) memahami terkait sertifikasi PSAT pelaku usaha dan 94,44% peserta memiliki ketertarikan mempelajari dan menjual produk diversifikasi olahan selada dan pakcoy, serta memahami bahwa packaging produk yang baik dan bagus dapat menarik minat pembeli. Persentasi ketercapaian indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Indikator Kegiatan

Infikator Capaian	Persentase	
	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan dan pemahaman terkait sertifikasi PSAT pelaku usaha	27,78%	100%
Keterampilan dalam pembuatan instalasi hidroponik (bagi peserta laki-laki)	0%	100%

Pengabdian masyarakat terkait instalasi budidaya hidroponik, PSAT pelaku usaha, dan diversifikasi olahan produk tanaman hidroponik ini diperlukan oleh peserta karna memberi manfaat bagi mitra. Mitra dapat memperluas

bidang usaha dengan melakukan urban farming melalui budidaya hidroponik, memahami PSAT pelaku usaha agar produk yang dihasilkan nanti terjamin mutu dan kualitas produk yang dihasilkan sehingga

menjamin keamanan produk di pasaran yang akan dikonsumsi masyarakat khususnya Kota Palangka Raya. 94% peserta termotivasi untuk melakukan diversifikasi olahan pakcoy dan selada serta memasarkannya, hal ini dapat menjadi daya tarik produk berbahan dasar selada dan pakcoy. Berdasarkan respon umpan balik, peserta mengusulkan topik-topik pelatihan lanjutan terkait penanganan hama dan penyakit pada budidaya hidroponik.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan PSAT pelaku usaha dan instalasi hidroponik telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta terkait PSAT pelaku usaha dan instalasi hidroponik. Semua peserta (100%) memiliki pemahaman dalam sertifikasi PSAT pelaku usaha dan semua peserta laki-laki (100%) memiliki keterampilan dalam instalasi hidroponik. 100% peserta pelatihan memperoleh pengetahuan terkait prosedur pendaftaran PSAT Pelaku Usaha. Diharapkan agar peserta dapat mendaftarkan hasil budidayanya untuk memperoleh sertifikasi PSAT. Saran untuk kelanjutan pelaksanaan kegiatan ini adalah fokus pada penanganan hama dan penyakit tanaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan Kelompok Tani Mushroom Jaya yang telah membantu jalannya kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arimurti, F., & Nur'aini, H. (2023). Pengaruh Teknik Penyimpanan Terhadap Mutu Pakcoy (*Brassica rapa* L) Serta Konsentrasi Pakcoy Terhadap Sifat

Fisik Dan Sensoris Jus Panas (Pakcoy Nanas). *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(2), 277–286.

BPOM RI. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.21 Tahun 2021 Tentang Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Saranan Peredaran*.

Harati, R. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(2), 85–94.

Permentan RI. (2018). *Permentan RI No.53 Tahun 2018: Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan*.

Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(2), 43–50.

Samuddin, S. F., Lahi, B., Toalib, R., & Gazali. (2018). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Mutu dan Daya Pikat Kemasan Produk. *Journal of Character Education Society*, 1(2), 18–23.
<https://doi.org/10.31764/jces.v1i2.1519>

Supriati, Y., & Herliana, E. (2014). *Supriati & Herlina 2014*. Penebar Swadaya.

Swastika, S., Yulfida, A., & Sumitro, Y. (2017). *Petunjuk Teknis: Budidaya Sayuran Hidroponik Bertanam Tanpa Media Tanah* (Fahroji, Ed.). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitabng Riau.

Widjayanti, Widowati, S., & Mardiah. (2022). Efektifitas Pembinaan Pemenuhan Komitmen Registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 4(1), 25–33.